

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Di Indonesia, penguatan peran bidang kesehatan menjadi andalan program pembangunan di samping bidang pendidikan. Dalam hal ini penguatan peran Puskesmas sebagai ujung tombak pelayanan kesehatan masyarakat menjadi fokus utama program-program kesehatan pemerintah, salah satunya dengan menjamin ketersediaan data kesehatan masyarakat guna melakukan pengukuran kinerja dan perumusan kebijakan. Dalam era digital seperti sekarang, pemanfaatan teknologi informasi tidak lagi menjadi nilai tambah namun sudah menjadi standart implementasi SIMPUS yang menjadi solusi tepat untuk meningkatkan standart pelayanan kesehatan (Barsasella, 2012).

Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (SIMPUS) adalah suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya (Barsasella, 2012).

Simpus juga merupakan suatu program aplikasi yang memberikan informasi baik untuk administrasi dan pengelolaan sebuah puskesmas demi meningkatkan kinerja dan menangani keseluruhan proses manajemen di Puskesmas. Program SIMPUS berupa program database (*database software language/SQL*) memakai perangkat lunak *Microsoft office* untuk dapat dioperasikan dalam *windows operating system*. Dilengkapi juga dengan *username* dan *password* demi menjaga keamanan data (Barsasella, 2012).

Keterkaitan antara Sistem Informasi Manajemen Puskesmas dengan Keamanan sistem pada dasarnya sudah menjadi satu kesatuan dikarenakan didalam suatu Sistem Informasi Manajemen Puskesmas itu memiliki kerahasiaan bagi suatu organisasi. Keamanan informasi merupakan suatu hal yang harus diperhatikan, masalah tersebut penting karena jika sebuah informasi dapat di akses oleh orang yang tidak berhak atau tidak bertanggung jawab. Keamanan sistem berguna untuk mencapai tiga tujuan utama yaitu kerahasiaan, integritas, dan keaslian (Osborne, 2006).

Berdasarkan studi pendahuluan, di Puskesmas Gamping 1 belum pernah dilakukan evaluasi keamanan pada SIMPUS, Sistem informasi merupakan aset perusahaan yang paling berharga. Sistem yang baik akan meningkatkan produktifitas, efisiensi, meningkatkan pelayanan, dan mempermudah dalam pengambilan keputusan bagi manajemen, keamanan jugaberkaitan dengan *confidentiality*, *integrity*, dan *availability*. Pentingnya suatu keamanan sistem informasi yaitu agar data atau informasi tidak jatuh ke tangan orang yang tidak berhak, karena jika keakuratan data dan informasi tersebut diragukan, maka akan menjadi sebuah informasi yang menyesatkan oleh karna itu perlu dilakukan evaluasi keamanan. SIMPUS yang digunakan di Puskesmas Gamping 1 yaitu SISFOMAS.

Dampak jika tidak dilakukan evaluasi keamanan SIMPUS maka sebuah informasi dapat di akses oleh orang yang tidak berhak atau tidak bertanggung jawab. Sebagai contohnya, seperti yang dilakukan oleh warga amerika serikat (AS) yaitu membocorkan lebih dari 14 ribu nama pengidap positif HIV di Singapura. Pelaku membocorkan informasi pribadi berupa nama, nomor KTP, nomor telepon, dan alamat 5.400 warga Singapura yang didagnosia dengan HIV pada Januari 2013 di dunia maya. Pelaku juga membocorkan data 8.800 warga asing yang didiagnosa dengan HIV pada Desember 2011. Contoh lainnya yaitu sekitar 20,8 juta data pribadi berukuran 18 GB diekspos dalam *server* tanpa kunci milik perusahaan Ekuador di Miami Florida. Sementara, Ekuador memiliki 16,6 juta

populasi. Perbedaan angka itu muncul karena adanya data ganda yang tidak berkaitan dengan warga negara Amerika Selatan, jenis data pribadi yang bocor yaitu meliputi nama lengkap, jenis kelamin, tanggal lahir, tempat lahir, alamat, surat elektronik, nomor rumah, status pernikahan, hingga data berkaitan pekerjaan dan pendidikan. Jika pemilik data juga memiliki rekening Bank Nasional Ekuador, maka ada informasi tambahan berupa status akun, jumlah saldo saat ini, jumlah kredit, jenis kredit.

Menurut Kominfo RI Nomor 20 Pasal 1 (2016) bahwa Data Pribadi adalah data perseorangan tertentu yang disimpan, dirawat, dan dijaga kebenaran serta dilindungi kerahasiaannya. Sedangkan dampak jika terjadi kebocoran data informasi ke tangan pihak lain dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik informasi.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keamanan SIMPUS Berdasarkan Aspek *Confidentiality, Integrity, Dan Availability* Di Puskesmas Gamping 1 ”

### **B. Rumusan Masalah**

Menganalisis Bagaimana Keamanan SIMPUS di Puskesmas Gamping 1

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Bagaimana Keamanan SIMPUS di Puskesmas Gamping 1

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui keamanan SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *Confidentiality*
- b. Mengetahui keamanan SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *Integrity*
- c. Mengetahui keamanan SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *Availability*

#### D. Manfaat Penelitian

##### 1. Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat penelitian ini bagi institusi Pendidikan diharapkan dapat dijadikan referensi dalam pengembangan studi penelitian selanjutnya.

##### 2. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian terkait dengan keamanan SIMPUS dimasa yang akan datang.

##### 3. Manfaat Bagi Puskesmas

Manfaat penelitian ini bagi Puskesmas diharapkan dapat menjadi salah satu bahan masukan terkait keamanan SIMPUS sehingga dapat dijadikan pedoman dalam perbaikan sistem informasi manajemen puskesmas.

#### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

NO	Peneliti an Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Lerisa Desti Irlaili, Rohmadi (2018)	Tinjauan Keamanan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Berdasarkan Aspek <i>Privacy, Integrity</i> dan <i>Authentication</i> Di RSUD Dr. Soedirman Mangun Sumarso Wonogiri	Jenis Penelitian ini dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Subjek dalam penelitian ini adalah administrator SIMRS dan pengguna SIMRS, sedangkan objek yang digunakan adalah SIMRS Pilar Hospital	Hasil penelitian menunjukkan bahwa asetiap unit di bagian rumah sakit hanya diterapkan satu modul SIMRS yang diperlukannya saja, sehingga unit lain tidak dapat menggunakan modul SIMRS yang tidak dibutuhkannya saja. Aturan perubahan data pada system yaitu dapat dirubah oleh seluruh pengguna SIMRS sedangkan aturan penghapusan data hanyalah kewenangand ari administrator SIMRS.

<b>NO</b>	<b>Peneliti an Tahun</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode</b>	<b>Hasil</b>
2	Saeful, 2014	Tingkat Kesadaran Privasi Atas Masalah Keamanan Informasi	Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survey. Survey dilakukan dengan cara mengumpulkan data hasil survei mahasiswa PTIK UNIMA. Penelitian ini dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara online (tanpa tatap muka).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa menyadari pentingnya keamanan privasi dalam layanan public, mahasiswa juga menyadari resiko yang dapat terjadi jika melakukan pelanggaran dalam kebijakan privasi orang lain. Namun tidak sedikit juga mahasiswa yang merasa tidak peduli dengan keamanan privasi mereka.
3	Safitrrinin g Dyah, Rohmadi, Sri Mulyono (2013)	Tinjauan Keamanan Pasien Pada Informasi Jalan Berbasis Komputerisasi Di Balai Kesehatan Masyarakat Surakarta Tahun 2013	Fitur Data Sistem Rawat Berbasis Tahun Jenis penelitian ini adalah desriptif, obyek yang digunakan adalah SIMKES sedangkan subyek di gunakan adalah admin, administrator dan pihak manajeme	Balai Besar Kesehatan Paru telah menentukan batasan akses bagi setiap pengguna. Dengan demikian pengguna hanya mampu mengakses terhadap menu yang telah ditetapkan oleh admin. Sebagai contoh petugas pendaftaran rawat jalan hanya dapat mengakses /membuka menu untuk pendaftaran rawat jalan tanpa bisa membuka menu lain.

1. Perbedaan antara peneliti 1 (Lerisa Desti Irlaili, Rohmadi, 2018) dengan peneliti 4 (Nanik Agustin, 2020) adalah peneliti 1 menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian adalah administrator SIMRS dan pengguna SIMRS. Sedangkan peneliti 4 adalah menggunakan variabel *confidentiality*, *integrity* dan *availability* dan subyek penelitiannya adalah administrator SIMPUS, staff Rekam Medis dan staff pendaftaran.
2. Perbedaan antara peneliti 2 (Saeful, 2014) dengan peneliti 4 (Nanik Agustin, 2020) adalah peneliti 2 menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti 3 menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif.
3. Perbedaan antara peneliti 3 (Safitrrining Dyah, Rohmadi, Sri Mulyono 2013) dengan peneliti 4 (Nanik Agustin, 2020) adalah peneliti 3 menggunakan objek SIMKES, sedangkan peneliti 4 menggunakan objek SIMPUS.